

## BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

### A. SIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian dapat ditarik simpulan sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara penguasaan kompetensi guru dengan unjuk kerja guru dalam implementasi KBK pada SMK Negeri Bidang Keahlian Bisnis dan Manajemen di Medan, dengan koefisien korelasi  $r_{y1} = 0,584$ . Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi penguasaan kompetensi guru maka semakin meningkat unjuk kerjanya dalam implementasi KBK, selanjutnya hasil penelitian ini membuktikan bahwa penguasaan kompetensi guru memiliki hubungan pada taraf sedang terhadap unjuk kerja guru dalam implementasi KBK, dan koefisien determinasi  $r^2_{y1} = 0,341$ , dengan demikian 34,10% variasi unjuk kerja guru dalam implementasi KBK dapat dijelaskan oleh penguasaan kompetensi guru.
2. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi kerja guru dengan unjuk kerja guru dalam implementasi KBK pada SMK Negeri Bidang Keahlian Bisnis dan Manajemen di Medan, dengan koefisien korelasi  $r_{y2} = 0,434$ . Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi motivasi kerja guru maka semakin meningkat unjuk kerjanya dalam implementasi KBK, selanjutnya temuan penelitian ini menerangkan bahwa motivasi kerja guru memiliki hubungan pada taraf sedang terhadap unjuk kerja guru dalam implementasi KBK, dan koefisien determinasi  $r^2_{y2} = 0,188$ , dengan

demikian 18,80% variasi unjuk kerja guru dalam implementasi KBK dapat dijelaskan oleh motivasi kerja guru.

3. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara penguasaan kompetensi guru dan motivasi kerja guru dengan unjuk kerja guru dalam implementasi KBK secara bersama-sama pada SMK Negeri Bidang Keahlian Bisnis dan Manajemen di Medan, dengan koefisien korelasi ganda  $R_{y12} = 0,621$ . Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi penguasaan kompetensi guru dan motivasi kerja guru maka semakin meningkat unjuk kerjanya dalam implementasi KBK. Selanjutnya koefisien determinasi  $R^2_{y12} = 0,385$ , dengan demikian 38,50% variasi unjuk kerja guru dalam implementasi KBK dapat dijelaskan oleh penguasaan kompetensi guru dan motivasi kerja guru, dengan kata lain penguasaan kompetensi guru dan motivasi kerja guru mempunyai kontribusi kemanfaatan 38,5% terhadap unjuk kerja guru dalam implementasi KBK. Kontribusi ini masih tergolong rendah, hal ini disebabkan masih banyak variabel lain yang mempengaruhi unjuk kerja guru dalam implementasi KBK.
4. Berdasarkan hasil analisis korelasi parsial ditemukan bahwa dengan mengendalikan variabel motivasi kerja guru ternyata terdapat hubungan positif dan signifikan antara penguasaan kompetensi guru dengan unjuk kerja guru dalam implementasi KBK pada SMK Negeri Bidang Keahlian Bisnis dan Manajemen di Medan, dengan koefisien korelasi  $r_{y1.2} = 0,492$ . Selanjutnya dengan mengendalikan variabel penguasaan kompetensi guru

ternyata terdapat hubungan positif dan signifikan antara motivasi kerja guru dengan unjuk kerja guru dalam implementasi KBK pada SMK Negeri Bidang Keahlian Bisnis dan Manajemen di Medan, dengan koefisien korelasi  $r_{y2,1} = 0,258$ .

## **B. IMPLIKASI**

Terujinya ketiga hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini menunjukkan hasil bahwa penguasaan kompetensi guru dan motivasi kerja guru mempunyai hubungan positif dan signifikan dengan unjuk kerja guru dalam implementasi KBK pada SMK Negeri Bidang Keahlian Bisnis dan Manajemen di Medan. Oleh karena itu perlu adanya beberapa upaya untuk meningkatkan unjuk kerja guru dalam implementasi KBK, antara lain:

### **1. Upaya Meningkatkan Unjuk Kerja Guru dalam Implementasi KBK melalui Peningkatan Penguasaan Kompetensi Guru**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa penguasaan kompetensi guru memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan unjuk kerja guru dalam implementasi KBK. Oleh sebab itu perlu diupayakan bagaimana cara meningkatkan penguasaan kompetensi guru agar dapat meningkatkan unjuk kerja seorang guru dalam implementasi KBK. Upaya-upaya yang perlu dilakukan antara lain: (1) pemerintah harus berupaya membuat program yang dapat meningkatkan penguasaan kompetensi guru, antara lain mengidentifikasi kompetensi ideal yang harus dikuasai oleh guru, mensosialisasikan kompetensi tersebut, mengidentifikasi kebutuhan pelatihan,

membuat pelatihan baik penguasaan bidang ilmu, pemahaman peserta didik, penguasaan pembelajaran yang mendidik, maupun pengembangan kepribadian dan keprofesionalan; (2) pemerintah harus mengeluarkan kebijakan atau program yang dapat memotivasi guru dalam meningkatkan kompetensinya, misalnya reward bagi guru yang kompeten, lomba penulisan karya ilmiah, dll; (3) kepala sekolah harus memfasilitasi gurunya dalam meningkatkan kompetensinya, misalnya memberi peluang untuk melanjutkan sekolah, menyediakan fasilitas, mengirim guru-gurunya untuk mengikuti penataran, seminar, loka karya, dsb; serta (4) seorang guru harus senantiasa meningkatkan kompetensinya dengan jalan mengikuti forum-forum ilmiah, membaca buku, mengikuti perkembangan teknologi dan informasi, mencari informasi yang berkaitan dengan bidang tugasnya di berbagai media, berdiskusi dengan teman guru yang lain tentang hal-hal yang dapat meningkatkan kompetensinya.

## **2. Upaya Meningkatkan Unjuk Kerja Guru dalam Implementasi KBK melalui Peningkatan Motivasi Kerja**

Motivasi merupakan faktor penggerak, pengarah berfungsinya tingkah laku seseorang. Setiap orang dalam beraktivitas berbeda antar yang satu dengan yang lainnya bergantung kepada kemampuan, kemauan, keinginan, harapan, kebutuhan, tujuan, sasaran dan sebagainya. Motivasi juga merupakan semua kondisi yang memberi dorongan dari dalam diri seseorang yang sering disebut kebutuhan dan dorongan dari luar yang berupa insentif atau tujuan, yang digambarkan sebagai keinginan, kemauan, dorongan untuk melakukan sesuatu. Dengan demikian jelas terlihat bagaimana eratnya hubungan antara

motivasi dengan unjuk kerja, sesuai hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi kerja guru dengan unjuk kerja guru dalam implementasi KBK. Oleh sebab itu perlu diupayakan bagaimana meningkatkan motivasi kerja guru dalam upaya meningkatkan unjuk kerjanya dalam mengimplementasikan KBK. Upaya-upaya yang perlu dilakukan diantaranya sebagai berikut: (1) guru perlu diupayakan mendapatkan pengakuan dan penghargaan terhadap profesinya jika ia berhasil melakukannya, baik dari kepala sekolah ataupun pejabat yang berwenang. Penghargaan perlu diberikan kepada guru yang seperti ini baik materi maupun nonmateri; (2) guru merupakan jabatan profesi yang membutuhkan sebuah persyaratan khusus. Untuk mendapatkan persyaratan khusus ini memerlukan biaya mahal dan waktu yang tidak singkat, sehingga perlu diupayakan bagaimana meningkatkan taraf kesejahteraan guru; (3) kepala sekolah memberikan kemudahan bagi guru-guru yang potensial untuk meningkatkan kemampuan akademiknya dengan sering diikutsertakan pelatihan-pelatihan atau pendidikan-pendidikan untuk pengembangan wawasan keguruannya. Semakin meningkatnya kemampuan akademik guru berakibat semakin meningkatnya unjuk kerja guru tersebut; (4) kepala sekolah perlu menciptakan suasana sekolah yang kondusif, sehingga menimbulkan kegairahan guru dalam bertugas, dengan demikian akan meningkatkan motivasi kerja sehingga unjuk kerja guru dalam implementasi KBK juga akan semakin meningkat; (5) kepala sekolah perlu memberikan transparansi dalam segala jenis aktivitas sekolah, baik pembiayaan dan lain sebagainya, sehingga

guru-guru yang mengajar disekolah merasa dihargai keberadaannya dengan demikian akan meningkatkan kegairahan mengajar; (6) kepala sekolah harus memperhatikan kesejahteraan guru, karena motivasi kerja guru dapat ditingkatkan dengan cara meningkatkan kesejahteraan guru. Dengan terpenuhinya segala jenis kebutuhan guru, maka guru akan mengajar dengan sebaik-baiknya, karena guru tidak perlu lagi memikirkan mencari penghasilan lain untuk menutupi segala jenis kebutuhannya; dan (7) kepala sekolah perlu memberikan fasilitas atau memberikan kemudahan kepada guru untuk menggunakan fasilitas sekolah yang dapat membantu guru dalam meningkatkan dan menyelesaikan tugas-tugasnya.

### **3. Upaya Meningkatkan Unjuk Kerja Guru dalam Implementasi KBK melalui Peningkatan Penguasaan Kompetensi Guru dan Motivasi Kerja Guru secara Bersama-sama**

Penguasaan kompetensi guru dan motivasi kerja guru secara bersama-sama memiliki hubungan positif dan signifikan dengan unjuk kerja guru dalam implementasi KBK pada SMK Negeri Bidang Keahlian Bisnis dan Manajemen di Medan. Dengan demikian penguasaan kompetensi guru dan motivasi kerja guru secara bersama-sama perlu ditingkatkan sebagai upaya meningkatkan unjuk kerja guru dalam implementasi KBK secara stimulan. Berdasarkan penelitian ini bahwa penguasaan kompetensi guru memiliki kontribusi sebesar 73,954% dan motivasi kerja guru memiliki kontribusi sebesar 26,046%. Sedangkan secara bersama-sama penguasaan kompetensi guru dan motivasi kerja guru memiliki kontribusi 38,500% terhadap unjuk kerja guru dalam

implementasi KBK. Dengan demikian kedua variabel tersebut baik secara terpisah maupun bersama-sama memiliki kontribusi yang cukup signifikan terhadap unjuk kerja guru dalam implementasi KBK oleh sebab itu perlu upaya peningkatan kedua variabel tersebut agar unjuk kerja guru dalam implementasi KBK lebih meningkat. Untuk mengupayakan hal tersebut maka kepala sekolah perlu membuat in house training (IHT) tentang kompetensi guru dan implementasi KBK dengan memperhatikan kebutuhan dan kesejahteraan guru, selanjutnya kepala sekolah juga harus membuat program penghargaan (reward) kepada guru yang baik atau yang berhasil dalam implementasi KBK.

### C. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, simpulan, dan implikasi, maka dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Dalam rangka meningkatkan unjuk kerja guru dalam implementasi KBK peranan yang menentukan atau memberi sumbangan yang cukup berarti adalah penguasaan kompetensi guru dan motivasi kerja guru. Peningkatan penguasaan kompetensi guru dan motivasi kerja guru perlu dikembangkan terus sehingga dapat meningkatkan unjuk kerja guru dalam implementasi KBK, yang akan berdampak pada peningkatan mutu pendidikan.
2. Peningkatan unjuk kerja guru, faktor penguasaan kompetensi dan motivasi kerja sangat menentukan bagi seorang guru dalam keberhasilan pendidikan. Oleh karena itu guru harus selalu berupaya meningkatkan penguasaan kompetensi baik penguasaan bidang ilmu, pemahaman peserta

didik, penguasaan pembelajaran yang mendidik, maupun pengembangan kepribadian dan keprofesionalan dengan jalan selalu berusaha mencari informasi dari berbagai media, meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya tentang KBK agar dapat mengimplementasikan dengan baik sesuai dengan standar isi kompetensi. Karena dengan unjuk kerja guru yang baik akan meningkatkan mutu lulusan.

3. Sehubungan dengan kurikulum di sekolah yang berkembang terus dari kurikulum berbasis kompetensi sampai saat ini kurikulum 2006, guru sebagai orang yang mengimplementasikan kurikulum tersebut harus selalu mengikuti perkembangan. Oleh karena itu guru harus selalu mempersiapkan dan meningkatkan kompetensi serta wawasan pengetahuannya, apalagi dalam kurikulum 2006 guru-guru di sekolah dituntut untuk berkreasi dalam menyusun kurikulum dan membuat konsep pembelajaran sesuai kebutuhan dan kondisi sekolah dengan berdasarkan standar isi dan standar kompetensi yang di tetapkan.
4. Sebagai pemegang manajemen pendidikan tingkat bawah (sekolah), Kepala sekolah yang langsung berhubungan dengan guru dan siswa sangat besar perannya dalam menunjang keberhasilan pendidikan yang selanjutnya menentukan kualitas pendidikan melalui mutu lulusannya, untuk itu kepala sekolah perlu memperhatikan unjuk kerja gurunya dan berusaha meningkatkan unjuk kerja guru tersebut. Sesuai hasil penelitian ini untuk meningkatkan unjuk kerja guru perlu ditingkatkan penguasaan kompetensi dan motivasi kerja gurunya. Oleh karena itu kepala sekolah

harus selalu memberikan kemudahan dan fasilitas kepada guru-gurunya untuk meningkatkan kompetensi dan motivasi kerjanya, hal itu dapat dilaksanakan dengan jalan mengikutkan gurunya dalam forum-forum ilmiah, memperhatikan kesejahteraan gurunya, memberikan peluang kepada guru untuk meningkatkan akademiknya, memberikan *reward* dan *punishment* secara tegas kepada guru sebagai tindak lanjut unjuk kerjanya, melibatkan gurunya dalam mengambil kebijakan sehingga guru merasa ikut memiliki, merasa dihargai keberadaannya. Serta berupaya melengkapi fasilitas di sekolah yang dapat mendukung peningkatan implementasi KBK, terutama dalam hal kerja sama dengan dunia usaha dan dunia industri.

5. Melalui Dinas pendidikan dan dinas terkait dalam upaya mencapai keberhasilan pendidikan perlu peningkatan penguasaan kompetensi guru melalui unjuk kerja dan motivasi kerja. Selanjutnya perlu dibuat program-program yang dapat mendukung peningkatan penguasaan kompetensi guru. Program-program tersebut akan berjalan lancar apabila didampingi dengan perhatian dinas pendidikan terhadap kesejahteraan guru, yang akhirnya akan meningkatkan mutu pendidikan.
6. Melalui Dinas Pendidikan Nasional, Dinas Pendidikan Propinsi dan Kota, serta instansi terkait, agar : (1) mensosialisasikan tentang kompetensi guru, agar guru lebih paham akan apa yang harus dilakukan untuk meningkatkan penguasaan kompetensinya, (2) selalu memberikan penataran, lokakarya, workshop, ataupun kegiatan yang lain yang dapat meningkatkan

penguasaan kompetensi dan unjuk kerja guru dalam implementasi KBK, (3) melaksanakan uji kompetensi guru dan menindak lanjuti hasil uji kompetensi tersebut, serta memberikan *reward* kepada guru yang penguasaan kompetensinya baik agar guru termotivasi dan merasa butuh terhadap peningkatan kompetensinya. Karena dengan meningkatnya kompetensi dapat meningkatkan unjuk kerjanya dalam implementasi KBK, yang selanjutnya dapat meningkatkan mutu lulusan, dan (4) benar-benar bisa memandu para guru sehingga tidak terjadi kesimpangsiuran tentang implementasi standar kompetensi.

7. Melalui Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan, agar: (1) memasukkan materi kompetensi guru, baik penguasaan bidang ilmu, pemahaman peserta didik, penguasaan pembelajaran yang mendidik, maupun pengembangan kepribadian dan profesionalisme ke dalam kurikulum, dan (2) dalam mendidik dan melatih calon tenaga kependidikan mengacu pada KBK sehingga lulusannya siap untuk mengimplementasikan KBK.
8. Melalui Dunia Usaha dan Dunia Industri, agar: (1) memberikan kemudahan kepada sekolah yang akan memagangkan guru dan peserta didiknya dalam rangka memantapkan kompetensi, dan (2) memberikan peluang kepada sekolah untuk membuat perjanjian kerja sama dengan instansinya dalam rangka peningkatan kompetensi.
9. Penelitian lain merupakan penelitian awal dan hanya mengungkap faktor kompetensi guru dan motivasi kerja guru yang mempengaruhi unjuk kerja

guru dalam implementasi KBK. Oleh karena itu perlu adanya penelitian lanjutan dengan melibatkan beberapa aspek/faktor lain yang mempengaruhinya. Oleh sebab itu peneliti lain dapat melihat aspek/faktor lain yang mempengaruhi unjuk kerja guru dalam implementasi KBK. Disamping itu juga dapat dikaji kembali tentang pendalaman dan kesiapan implementasi KBK serta kompetensi guru.

